

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini sangat pesat, sehingga sangat berpengaruh terhadap setiap aspek kehidupan masyarakat. Akibatnya persaingan di dunia industri semakin ketat, perusahaan berpacu untuk menciptakan atau membuat ide yang dapat menghasilkan produk yang memiliki kualitas tinggi dan mampu bersaing di pasaran. Setiap perusahaan harus mempertahankan kualitas produk di mata konsumen sehingga konsumen percaya bahwa produk yang digunakan merupakan produk yang berkualitas. Semakin tingginya persaingan dan tingginya permintaan konsumen, maka perusahaan harus dapat meningkatkan hasil produksi dengan efektif dan efisien. Aktivitas pada perusahaan yang tidak memiliki nilai tambah akan mengakibatkan sumber daya yang tidak efisien dan menimbulkan pemborosan (*waste*). Perusahaan harus berusaha memperbaiki proses produksi demi menghasilkan produk yang bisa bersaing dipasaran dengan cara mengurangi atau meminimalisasi pemborosan (*waste*).

Waste dapat diartikan sebagai segala aktivitas kerja yang tidak memberikan nilai tambah dalam proses transformasi *input* menjadi *output* sepanjang *value stream* (proses untuk membuat, memproduksi, dan menyerahkan produk baik barang atau jasa ke pasar) (Gaspersz, 2007). Terdapat 7 waste pada *Toyota Production System* yaitu : *Overproduction, waiting, transportation, Excess processing, Inventories, motion, defects* (Suhartono, 2007)

CV. Sakura Kaca merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi lemari piring, etalase, kotak infak, dan jemuran , Produk produk tersebut dipasarkan ke wilayah Sumatera, Riau, dan Jambi. Perusahaan ini memiliki banyak jenis produk yang terbuat dari alumunium, kaca dan material lainnya, Perusahaan tidak hanya menyediakan produk tetap tetapi juga memenuhi permintaan konsumen dengan berbagai jenis model, seperti pembuatan jendela rumah atau konsen. Masih banyaknya *waste* dilantai produksi sehingga dapat menangu aktivitas produksi. Untuk memperbaiki proses produksi maka perlu dilakukan identifikasi *waste* (pemborosan) yang mungkin mengganggu atau memperlambat proses produksi. Identifikasi dan perbaikan terkait adanya

pemborosan (*waste*) pada proses produksi maka banyak cara atau metode yang dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan konsep *Lean Manufacturing*. *Lean Manufacturing* merupakan suatu konsep yang awalnya dikembangkan oleh Toyota. *Lean manufacturing* merupakan suatu pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi dan mengeliminasi pemborosan (*waste*) melalui serangkaian aktivitas penyempurnaan (Gaspersz, 2007).

Pada proses produksi diperusahaan dijumpai pemborosan (*waste*) pada waktu produksi akibat adanya aktivitas yang tidak efisien atau tidak mempunyai nilai tambah (*non value added*). Oleh karena itu perlu melakukan identifikasi dari keterkaitan antara pemborosan satu dengan yang lainnya sehingga dapat mengurangi kerugian pada perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

CV. Sakura Kaca berusaha menghasilkan jenis dan kualitas produk dengan kualitas yang bagus dengan biaya yang dikeluarkan rendah dan memperbaiki proses produksi dengan mengidentifikasi *waste* yang ada pada proses produksi sehingga dapat menyelesaikan produk dengan tepat waktu dan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. *Waste* yang terjadi diidentifikasi dengan metode *Value Stream Mapping* (VSM), dengan penggunaan *Value Stream Mapping* maka diharapkan dapat mengoptimalkan performansi dan meminimasi atau mengeliminasi pemborosan (*waste*) pada rantai produksi serta memberikan usulan tindakan perbaikan agar proses yang dikerjakan lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu dengan menggunakan *Value Stream Mapping* perusahaan dapat mengidentifikasi permasalahan *waste* yang terjadi diperusahaan dengan mudah dan dapat memberikan usulan perbaikan yang berkaitan dengan *waste* yang teridentifikasi dengan menggunakan *value stream mapping* agar mempercepat waktu proses produksi yang ingin dicapai perusahaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi waste yang terjadi pada proses produksi etalase dengan menggunakan metode *Value Stream Mapping*.
2. Mengidentifikasi akar penyebab masalah waste dengan menggunakan *fishbone* diagram.
3. Memberikan usulan perbaikan untuk meminimasi *waste* yang telah di temukan pada proses produksi etalase di CV sakura kaca.

1.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan yang diuraikan lebih terperinci, maka batasan pada penelitian ini yaitu :

1. Penelitian dilakukan pada proses produksi di CV sakura kaca.
2. Penelitian dibatasi sampai pada rekomendasi perbaikan terhadap pemborosan yang paling dominan.
3. Biaya tidak di bahas pada penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam bentuk Laporan Tugas Akhir dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan teori-teori untuk menunjang penelitian serta yang menjadi landasan pemecahan masalah yang dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan kerangka pemecahan masalah yang digunakan untuk memperoleh solusi dari permasalahan yang ada. Terdapat penjelasan masing-masing langkah yang dilakukan dalam penelitian dan *flowchart* pemecahan masalah.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan data-data yang diperlukan dalam penelitian serta proses pengolahan data berdasarkan prosedur dan metode yang digunakan.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang analisis dan interpretasi dari hasil pengumpulan dan pengolahan data yang berorientasi pada tujuan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan serta saran masukan yang berguna agar diperoleh penelitian yang lebih baik.